



## **Siaran Pers**

*Untuk dirilis segera*

### **High Level Event Bappenas – United Nations Forum on Development Cooperation 2021 Peluncuran Kerangka Kerja Sama Pembangunan Berkelanjutan Perserikatan Bangsa-Bangsa 2021 – 2025 dan Rencana Kerja Bersama PBB**

**JAKARTA, 13 SEPTEMBER 2021** – Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) bersama dengan para pejabat tinggi Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/ Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas), Kementerian/ Lembaga, dan para pemangku kepentingan terkait lainnya, bertemu pada 13 September dalam forum dialog strategis mengenai pencapaian pada UN Country Result Report 2020, mengidentifikasi peluang kerjasama di masa depan, serta untuk membahas upaya kolaboratif Pemerintah Indonesia dan PBB dalam mengurangi dampak negatif dari segi kesehatan, sosial, dan ekonomi dari pandemi COVID-19.

COVID-19 telah mengganggu kemajuan penting Indonesia dalam hal pengurangan kemiskinan dan pengangguran, kesetaraan gender, serta akses ke kesehatan dan pendidikan. Pandemi ini tiba saat fase kritis dalam perencanaan negara, bertepatan dengan berakhirnya kerangka kerja pembangunan lima tahun (2016 hingga 2020) yang telah disusun oleh PBB dengan Pemerintah Indonesia. Bagaimana Indonesia dapat bergerak maju, disaat dunia mengalami perubahan yang tidak dapat diputar karena COVID-19, adalah fokus dari BAPPENAS–UN Forum 2021 ini. Didalam acara ini, Bappenas dan UN juga meluncurkan rencana bersama baru, yang secara resmi dikenal sebagai Kerangka Kerja Sama Pembangunan Berkelanjutan PBB 2021–2025 (United Nations Sustainable Development Cooperation Framework – UNSDCF 2021 -2025).

Bapak Suharso Monoarfa, Menteri PPN/Kepala Bappenas mengatakan bahwa pandemi telah mendorong pemerintah untuk menyusun kembali prioritas dan strategi pembangunannya, tidak hanya untuk tahun ini tetapi juga untuk tahun berikutnya, menandai tahun 2022 sebagai tahun kunci untuk meredakan tekanan pandemi COVID-19 dan memperkuat landasan untuk mendukung transformasi ekonomi jangka menengah dan panjang. “Untuk mengatasi masalah ini, Rencana Kerja Pemerintah (RKP) 2022 Indonesia akan fokus pada rencana pemulihan ekonomi dan reformasi struktural, termasuk investasi iklim, kelembagaan, sistem kesehatan nasional, sistem perlindungan sosial, reformasi sektor pendidikan dan keterampilan, peningkatan penelitian dan inovasi, pengembangan sumber daya manusia, dan perluasan pembangunan infrastruktur”, Pak Menteri menambahkan. Beliau juga menyoroti bahwa harus ada perhatian penuh harus segera disalurkan untuk transformasi ekonomi jangka menengah dan panjang.

“Kemitraan kami dengan badan-badan PBB sangat penting untuk pemulihan yang tangguh, dan tentu saja untuk memperluas akses dan penyebaran vaksin. Saya percaya bahwa akses ke vaksin untuk semua orang, di mana saja, adalah prasyarat untuk pemulihan yang tangguh. Pemerintah, khususnya Bappenas, terus berharap dapat bekerja sama dengan keluarga besar PBB di Indonesia”, ujar Pak Menteri. Untuk mengembalikan pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals – SDGs) di tengah keterpurukan akibat pandemi, badan-badan PBB bersama Bappenas bekerja sama merumuskan strategi pembiayaan dalam Roadmap SDGs Indonesia, termasuk pembentukan SDGs Financing Hub.



UNITED NATIONS  
INDONESIA



“Kami berkomitmen menjadikan SDGs Financing Hub sebagai platform penting, yang selain menciptakan strategi pembiayaan dan pembiayaan yang inovatif, namun juga dapat mengkoordinasikan dan mensinergikan semua pemangku kepentingan terkait dengan pembangunan Indonesia dan untuk memobilisasi sumber daya dalam mengisi kesenjangan pembiayaan SDG”, Bapak Menteri mengatakan.

Badan-badan PBB dan Pemerintah Indonesia juga bekerja sama dalam program bersama PBB untuk mendukung Indonesia dalam meningkatkan perlindungan sosial inklusif dalam memerangi pandemi. Di saat yang bersamaan, program bersama ini juga memastikan bahwa kelompok yang paling rentan, termasuk perempuan dan anak-anak, mendapatkan perlindungan dari dampak sosial ekonomi yang merugikan dari krisis melalui “UN COVID-19 Multi-Partner Trust Fund” dan Program Bersama PBB tentang “Perlindungan Sosial Adaptif untuk Seluruh Indonesia”.

Berbicara di Forum, Kepala Perwakilan PBB di Indonesia, Ibu Valerie Julliand, mengatakan bahwa setelah melampaui satu tahun yang “begitu menguji kita dengan cara yang belum pernah sebelumnya terbayangkan” maka dibutuhkan kombinasi dari “fleksibilitas dalam beradaptasi dengan tantangan COVID-19” dan ketekadan terhadap nilai-nilai inklusif, akan sangat penting dalam membawa Indonesia pada jalur yang dapat mewujudkan aspirasi Agenda 2030. “Prinsip inti, yang terukir di seluruh UNSDCF, adalah komitmen kami untuk Tidak Meninggalkan Satu Orangpun (*Leave No One Behind*), yang merupakan komitmen kami untuk memberantas kemiskinan dalam segala bentuknya, untuk mengakhiri diskriminasi, dan untuk mengurangi ketidaksetaraan yang membuat orang tertinggal,” ucap Valerie.

Kepala Perwakilan PBB di Indonesia kemudian memuji pencapaian pembangunan Indonesia antara 2016 dan 2020 dan menegaskan kembali komitmen PBB untuk melaksanakan UNSDCF 2021 – 2025 bersama Pemerintah. Kerangka kerja yang baru diluncurkan memiliki empat prioritas strategis: pembangunan manusia yang inklusif; transformasi ekonomi inklusif; pembangunan hijau, perubahan iklim dan bencana alam; dan inovasi untuk mempercepat kemajuan menuju SDGs.

“SDGs telah tertanam dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RJPMN) dan prioritas nasional utama ini telah tercermin dalam UNSDCF 2021-2025. UNSDCF ini akan menjadi pedoman kerja sama pembangunan PBB dan Indonesia untuk jangka menengah 2021-2025”, tambah Bapak Menteri. Meskipun UNSDCF 2021–2025 disusun sebelum dunia mendengar tentang COVID-19, empat prioritas strategisnya sangat relevan saat ini, kata Julliand, “karena mencakup kebutuhan paling mendesak yang timbul dari pandemi.”

UN-BAPPENAS FORUM dihadiri oleh lebih dari 350 peserta dari badan-badan PBB, Kementerian/ Lembaga, sektor swasta, akademisi, dan pemangku kepentingan lainnya, untuk membahas pencapaian, tantangan dan peluang di masa depan, dan untuk menemukan cara menuju pemulihan yang tangguh.

\*\*\*

Unduh UNSDCF di tautan [ini](#)

**Kontak:**

UN in Indonesia:

Andri Suryo / andri.suryo@un.org (UN Information Centre Jakarta)